

BAB IV

KESIMPULAN

Karya koreografi *Batamba Pamintan* merupakan representasi dari hubungan antara sugesti dan keyakinan masyarakat Suku Banjar mengenai tradisi pengobatan tradisional dengan menggunakan sebuah benda yang dianggap sakral dan memiliki nilai magis, pengobatan tradisional tersebut dikenal dengan istilah *Batatamba* atau *Batamba*, terdapat beberapa benda yang digunakan sebagai media salah satunya adalah kain Sasirangan *Pamintan*. Kain Sasirangan *Pamintan* merupakan sebuah kain berwarna kuning dengan motif belah ketupat berwarna merah ditengah dan terdapat motif *zig-zag* berwarna hijau yang mengelilinginya. Kain Sasirangan *Pamintan* terbagi menjadi dua, kain Sasirangan *Pamintan Laki* dan *Bini*. Kedua jenis kain tersebut memiliki bentuk dan ukuran yang berbeda, kain Sasirangan *Pamintan Laki* berbentuk persegi dengan ukuran 50 cm x 50 cm sedangkan kain Sasirangan *Pamintan Bini* berbentuk persegi panjang dengan ukuran 1 m x 50 m. Hubungan antara kain sasirangan *Pamintan* dengan tradisi *Batatamba* menjadi ide dalam penciptaan karya dan disampaikan melalui sebuah koreografi yang ditata hingga menjadi sebuah garapan koreografi yang utuh dan terstruktur dengan baik.

Batatamba atau *Batamba* berasal dari Bahasa Banjar yang berarti berobat, sedangkan *Pamintan* merujuk pada salah satu media yang digunakan untuk *Batatamba* yakni kain Sasirangan *Pamintan*. Pada karya ini, penata bertujuan untuk menyampaikan bahwa kain Sasirangan yang saat ini populer

dahulunya adalah sebuah kain sakral yang memiliki nilai magis. Selain itu, penciptaan karya *Batamba Pamintan* ini juga bertujuan sebagai upaya pelestarian kain Sasirangan sekaligus mengenalkan kain tersebut di luar Kalimantan Selatan. Penata mendapat rangsang tari berdasarkan dari gagasan (idesional), rangsang gagasan atau idesional adalah rangsang yang dihasilkan oleh proses berpikir tentang sesuatu yang bersifat konseptual. Gerak pada karya ini berdasar dari motif gerak tari tradisi Banjar seperti motif *buang anak*, *tapung tali*, *step 2* dan *ukal tangan*, motif-motif tersebut menghasilkan gerak baru, yaitu motif gerak menjahit, motif gerak mendoa, motif gerak *membari* dan motif gerak silang kaki dorong kain. Karya koreografi *Batamba Pamintan* ini disajikan secara berkelompok dengan sembilan orang penari, yaitu tiga penari laki-laki dan enam penari perempuan yang dibagi menjadi empat penari utama, satu penari tokoh *Pananamba* dan satu penari tokoh orang sakit (hanya muncul di bagian introduksi). Karya koreografi ini menggunakan tipe tari dramatik untuk memusatkan perhatian pada nilai magis dalam kain Sasirangan *Pamintan*. Proses penciptaan karya *Batamba pamintan* ini kurang lebih selama empat bulan terhitung dari pertengahan Bulan Februari hingga Bulan Mei 2025.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

- Abdullah, Irwan. 2006. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Karta Pustaka Pelajar.
- Ellfeldt, L. (t.thn.). *A Primer For Choreographers (Pedoman Dasar Penata Tari)*. (S. Murgiyanto, Penerj.) Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.
- Ganie, T. N. 2016. *Sasirangan Kain Khas dari Tanah Banjar*. Banjarmasin: Tuas Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkapli.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2014. *Koreografi (Bentuk - Teknik - Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi Ruang Prosenium*. Yogyakarta: Cipta Media & BP ISI Yogyakarta.
- Hawkins, A. M. 1990. *Mencipta Lewat Tari*. (Y. Sumandiyo Hadi, Penerj.) Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Heriyawati, Y. 2016. *Seni Pertunjukan Dan Ritual*. Yogyakarta: Ombak.
- Ideham, M. Suriansyah dan Sjarifuddin. 2007. *Urang Banjar Dan Kebudayaan*. Banjarmasin: Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Propinsi Kalimantan Selatan dan Pustaka Banua.
- Ika Candra Maulida, L. H. (t.thn.). *Tari: Penguat Identitas Budaya Bangsa*. (I. W. Dana, Penyunt.) Yogyakarta: Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Keunikan Sasirangan*, 2023. Banjarmasin: Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan
- Kumpulan Tari anak banua*. 2010. Banjarmasin: Taman Budaya Provinsi Kalimantan Selatan.
- Martono, H. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, H. 2010. *Mengenal Tata Cahaya panggung*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Merawat Adat (Memaknai Sejarah, Perkembangan dan Peradaban Adat Tradisi Banjar)*. 2013. Banjarmasin: UPT Taman Budaya Kalsel Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan.
- Miroto, M. 2022. *Dramaturgi Tari*. Yogyakarta: Badan Penerbitan ISI Yogyakarta.
- Murgiyanto, S. 1983. *Koreografi (Pengetahuan Dasar Komposisi Tari)*.

- N.H'Doubler, M. 2019. *Tari Pengalaman Seni Yang Kreatif*. (Tugas Komorohadi, Penerj.) Denpasar: Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar.
- Rasidi Tohir, M. H. 2022. "Prosesi Ritual Batatamba Pada Masyarakat". *Al-Banjari*, Vol. 21 No.2, Juli-Desember (2022), 98-116.
- Seman, M. S. 2020. *Sasirangan Kain Khas Banjar*. Banjarmasin: Lembaga Pengkajian Dan Pelestarian Budaya Banjar Kalimantan Selatan.
- Smith, J. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. (B. Suharto, Penerj.) Yogyakarta: Ikalasti.
- Sudewi, I Nyoman dan I Wayan Dana. 2020. *Revitalisasi Estetika Legong & Kebyar (Strategi Kreatif Penciptaan Seni)*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Sumaryono. (t.thn.). *Jejak dan Problematika Seni Pertunjukan Kita*. Yogyakarta: Prasista.
- Widaryanto, E. 2009. *Koreografi (Bahan Ajar)*. Bandung: Jurusan Tari STSI Bandung.
- Winarsih, T. 2015. *Kain Sasirangan dan Asal-Usul Batik di Indonesia*. Klaten: CV. Sabdo Pinilih.
- Zulfa Jamalie, M. R. 2012. "Dakwah Kultural: Dialektika Islam dan Budaya", *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 11 No. 21, Januari - Juni 2012, 61-76.

B. Narasumber

- Erna Wardati, 47 tahun. Pengrajin kain Sasirangan Komersil, berkediaman di Kelurahan Loktabat Utara, Kecamatan Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan.
- Gusti Muhammad Noviannor Bin Gusti Busrani, 40 tahun. Keturunan ke-20 dari Pangeran Suryanata dan Putri Junjung Buih, berkediaman di Kecamatan Kandangan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan.
- Gusti Sri Rahayu, 49 tahun. Penerus pembuat kain Sasirangan *Pamintan*, berkediaman di Kelurahan Seberang Mesjid, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.
- Nur Solehah Azzahra, 22 tahun. Finalis Putra-Putri Sasirangan, berkediaman di Kelurahan Loktabat Utara, Kecamatan Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

C. Diskografi

aboeBanjarmasin. (2024, Mei 8). *Tradisi Kain Pamintaan*. Diambil kembali dari YouTube: <https://youtu.be/laUGUnCiKJQ?si=gr2IaZZ7k1CKBas>

Campuran, O. B. (2023, Januari 27). *Kain Pamintan Pengobatan, Laung Banjar yang Asli*. Diambil kembali dari YouTube: <https://youtu.be/HykEo33ek60?si=rwZDSHTqYPxdV9UU>

Official, T. (2020, Mei 5). *Kain Sasirangan, Kain Sakral Suku Banjar | Ragam Indonesia (05/05/20)*. Diambil kembali dari YouTube: https://youtu.be/iBS_xDE77R4?si=V9oCreR5WW-Zcl7H

D. Webtografi

Kalsel, A. K. (2024, Desember 14). *Sasirangan Kalimantan Selatan Raih Penghargaan Inovasi Produk Indikasi Geografis 2024*. Dipetik 25 April 2025, dari Laman Resmi Kantor Wilayah: <https://kalsel.kemenkum.go.id/berita-utama/sasirangan-kalimantan-selatan-raih-penghargaan-inovasi-produk-indikasi-geografis2024>.

Kuncoro, T. (2028, Desember 26). *Pamintan: Kain Penyembuh Penyakit Dari Kalimantan Selatan*. Dipetik 19 Juni 2025, dari <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbkalbar/pamintan-kain-penyembuh-penyakit-dari-kalimantan-selatan>